

ANALISIS PERSEPSI PETANI DALAM PENGGUNAAN PESTISIDA KIMIA TERHADAP EKOSISTEM SAWAH DI KABUPATEN JEMBER

FARMERS PERCEPTIONS ANALYSIS OF THE USE OF CHEMICAL PESTICIDES TO THE FIELD RICE ECOSYSTEM IN THE JEMBER REGENCY

Ega Bonansyah Utoyo dan Sudarti

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37, Kampus Tegal Boto, Jember, Jawa Timur

Korespondensi : utoyoega@gmail.com / sudarti.fkip@unej.ac.id

ABSTRAK

Pertanian merupakan merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia sejak zaman dahulu. Dalam proses bercocok tanam banyak hama yang menyerang tanaman sehingga petani harus menggunakan pestisida khususnya pestisida kimia untuk mengusir hama. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk menganalisis persepsi petani dalam penggunaan pestisida kimia terhadap ekosistem sawah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan persepsi petani dalam penggunaan pestisida kimia terhadap ekosistem sawah dengan melakukan metode wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan dengan responden 30 petani di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Data penelitian di analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan mengelompokkan jawaban responden mengenai persepsi petani dalam penggunaan pestisida kimia terhadap ekosistem sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani lebih sering menggunakan pestisida kimia dibandingkan dengan pestisida organik dan mayoritas petani memiliki persepsi bahwa pestisida kimia tidak akan berdampak kepada ekosistem sawah. Dari hasil data dan analisis yang dilakukan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tingkat persepsi petani dalam penggunaan pestisida kimia terhadap ekosistem sawah kurang baik

Kata kunci: Sawah, Ekosistem, Persepsi Petani, Pestisida Kimia

ABSTRACT

Agriculture has been an activity practiced by humans since ancient times. In the process of raising many pests that attack plants, farmers have resorted to pesticides especially chemical pesticides to ward off pests. Studies are therefore used to analyze the farmers' perceptions in the use of chemical pesticides to rice field ecosystems. The study uses a descriptive quantitative study to explain the farmers' perceptions of the use of chemical pesticides to rice ecosystems by using a method of direct interviews to farmers by using the questionnaires provided by the ajung district responders. Research data analysis using data interpretation analysis of the farmer's perceptions in the use of chemical pesticides to rice field ecosystems. Studies have shown that farmers use chemical pesticides more often than organic pesticides and that the majority of farmers have a perception that chemical pesticides will not affect rice field ecosystems. From the results of data and analysis, one might conclude that the farmers' perceptions level of the use of chemical pesticides to rice field ecosystems is still low.

Key words : Rice Field, Ecosystems, Perceptions of Farmers, Chemical Pesticides

PENDAHULUAN

Pertanian adalah bidang yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Peradaban manusia modern yang menetap pada awalnya dibentuk oleh kebiasaan para manusia purba yang mampu menemukan lahan yang subur untuk bertani sehingga mereka meninggalkan kebiasaan hidup nomadennya. Budaya bertani ini terus dilestarikan hingga saat ini dan produk yang dihasilkan dari bidang pertanian ini menjadi bahan pokok guna menunjang kehidupan manusia. Seiring bertambahnya zaman maka permasalahan manusia modern semakin kompleks dan rumit tidak terkecuali di bidang pertanian. Hama merupakan salah satu masalah utama di bidang pertanian dan akhirnya manusia mampu mengatasi permasalahan ini dengan menciptakan pestisida guna mengusir dan membunuh hama mengganggu. Namun, dengan diciptakan pestisida khususnya pestisida kimia maka muncul permasalahan baru yang timbul.

Pestisida kimia merupakan salah satu permasalahan yang sering dijumpai pada sektor pertanian. Para petani menggunakan pestisida dalam kegiatan pertanian dikarenakan banyaknya hama yang menyerang tanaman khususnya padi dan jagung seperti lalat bibit, orong-orong, ulat jengkal- palsu hijau, ulat tanduk hijau, ulat tentara/grayak, hama putih, hama putih palsu, ganjur, kepinding tanah, wereng hijau, wereng coklat, penggerek batang dan walang sangit (Siregar, 2021). Apabila penggunaan pestisida tidak diberikan oleh petani maka produktivitas hasil panen akan menurun dan menyebabkan kerugian bagi petani. Pestisida memiliki dua jenis yaitu pestisida organik dan pestisida kimia. Pestisida organik tidak meninggalkan residu yang dapat membahayakan tanaman, lingkungan maupun kesehatan dari para petani (Nagapa dkk., 2019). Namun, untuk pestisida kimia dapat meninggalkan residu

sehingga dapat mencemari lingkungan dan dapat membahayakan kesehatan dari petani. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Widianingsih, Muliawati, dan Mushidah (2020) yang menghasilkan bahwa penggunaan pestisida kimia dapat mempengaruhi kesehatan petani dan pekerja di bidang pertanian yang terpapar pestisida kimia dalam waktu tertentu. Penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu cara untuk melindungi dampak-dampak kesehatan yang ditimbulkan dari pestisida kimia, tetapi tetap tidak dapat menghindarkan dari pencemaran lingkungan (Wismaningsih dan Oktaviasari, 2016). Pada umumnya petani menggunakan pestisida kimia dibandingkan dengan pestisida organik yang tentunya akan berdampak buruk terhadap lingkungan.

Ekosistem yang terbentuk di lingkungan persawahan adalah ekosistem sawah yang sangat bergantung pada beberapa faktor yaitu kesuburan tanah, kualitas udara dan kualitas air irigasi pada sawah. Kualitas air adalah mutu atau kondisi air yang dikaitkan dengan suatu kegiatan atau keperluan tertentu (Rohmawati dkk., 2016). Kualitas air irigasi yang buruk akan mempengaruhi keanekaragaman jenis hewan ataupun tumbuhan yang bergantung pada aliran air irigasi. Pada daerah persawahan yang memiliki kualitas air irigasi yang buruk maka keanekaragaman makhluk hidup akan kurang beragam dibandingkan daerah persawahan yang memiliki kualitas air irigasi yang baik. Pada lingkungan sawah dibutuhkan irigasi sebagai sumber pengairan sawah dan untuk menunjang kehidupan tanaman khususnya pada padi (Rohmawati dkk., 2016). Untuk menjalankan sistem irigasi diperlukan sumber-sumber air yaitu diantaranya sungai, waduk, dan danau. Sistem irigasi yang baik dengan diiringi dengan kualitas air yang baik maka produktivitas pertanian akan meningkat. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Wunangkolu, Rismaneswati, dan Lopulisa (2019) yang menyatakan bahwa kelas kesesuaian lahan untuk tanaman padi bergantung pada irigasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kejenuhan basa, pH tanah dan persentase C-organik yang akan berefek pada rata-rata produktivitas untuk gabah kering panen.

Kesadaran petani tentang dampak pestisida kimia terhadap lingkungan khususnya pada ekosistem sawah masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan oleh penelitian dari Gesesew, Woldemichael, Massa dan Mwanri (2016) yang menyatakan bahwa kurangnya kesadaran petani mengenai rute paparan pestisida melalui kulit, efek pestisida pada kehamilan dan efek pestisida pada kesehatan hewan dan lingkungan. Meskipun para petani diketahui memiliki sikap positif terhadap efek berbahaya pestisida terhadap kesehatan manusia, praktik mereka buruk. Hal ini tentunya akan berbahaya bagi kelangsungan ekosistem. Pada dasarnya manusia merupakan penyebab paling besar dalam merusak lingkungan hidup (Sabardi, 2014). Untuk menjaga ekosistem sawah, diperlukan kesadaran petani tentang menjaga lingkungan. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kepada petani sangat perlu dilakukan guna mensosialisasikan dampak pestisida khususnya pestisida kimia agar para petani mampu membentuk persepsi yang baik terhadap penggunaan pestisida. Persepsi petani dalam hal penggunaan pestisida kimia akan mempengaruhi ekosistem yang ada di daerah persawahan khususnya pada ekosistem sawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani dalam penggunaan pestisida kimia terhadap ekosistem sawah, serta faktor-faktor yang mendorong petani menggunakan pupuk kimia.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Ajung memiliki Sawah yang cukup luas dan tidak jauh dari pusat kota Jember. Kemudian dari Kecamatan Ajung dipilih Desa Pancakarya sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Sumber data

yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan kuesioner yang telah disediakan. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan mewawancarai 30 petani di Desa Pancakarya secara acak. Data penelitian di analisis menggunakan pendekatan deksriptif kuantitatif dari data penelitian mengenai persepsi petani.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan mengelompokan hasil jawaban responden dalam kategori-kategori berdasarkan rata-rata skor yang didapatkan yang didasarkan pada panjang kelas interval. Panjang kelas interval dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Rentang Nilai}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Dimana:

Rentang Nilai : Nilai Tertinggi-Nilai Terendah

Banyak Kelas Interval : 5

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh panjang interval sebagai berikut :

$$\text{Panjang Interval} = \frac{4-1}{5} = 0,6$$

Kategori nilai rata-rata dari tanggapan responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori nilai rata-rata tanggapan responden

Nilai	Keterangan
1,00 - 1,60	Sangat Tidak Baik
1,61 - 2,20	Tidak Baik
2,21 - 2,80	Kurang Baik
2,81 - 3,40	Baik
3,41 - 4,00	Sangat Baik

Setiap jawaban responden akan dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata seperti berikut :

SS	: Sangat Setuju	Skor : 4
S	: Setuju	Skor : 3
KS	: Kurang Setuju	Skor : 2
TS	: Tidak Setuju	Skor : 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia dan tingkat pendidikan. Untuk karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20 - 35	4	13,3 %
36 - 45	5	16,6 %
46 - 55	14	46,6 %
56 - 65	7	23,3 %
Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berusia 20 – 35 berjumlah 4 orang atau sekitar 13,3 %, responden yang berusia 36 – 45 berjumlah 5 orang atau sekitar 16,6 %, responden yang berusia 46 – 55 berjumlah 14 orang atau sekitar 46,6 %, responden yang berusia 56 – 65 berjumlah 7 orang atau sekitar 23,3 % . Berdasarkan usia dapat dilihat bahwa pada usia 46 – 55 menjadi usia mayoritas petani dengan persentase 46,6 % dari 30 petani. Untuk karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat		26,6 %
SD	8	
SD	10	33,3 %
SMP	7	23,3 %
SMA	5	16,6 %
Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan tidak tamat SD berjumlah 8 orang atau sekitar 26,6 %, responden yang memiliki tingkat pendidikan SD berjumlah 10 orang atau sekitar 33,3 %, responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP berjumlah 7 orang atau sekitar 23,3 %, responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA berjumlah 5 orang atau sekitar 16,6 %. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD dengan persentase 33,3 % dari 30 responden.

Pestisida yang sering digunakan oleh Petani

Tabel 4. Pestisida yang disukai Petani

Jenis Pestisida	Jumlah Responden (Orang)
Organik	9
Kimia	21

Sumber : Data Primer, 2021

Pada tabel 4 dapat kita lihat bahwa responden yang menggunakan pestisida organik ada 9 orang sedangkan responden yang menggunakan pestisida kimia ada 21 orang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan petani lebih sering menggunakan pestisida kimia dibandingkan pestisida organik., yaitu : 1) banyaknya hama yang yang dihadapi petani sehingga diperlukan berbagai macam jenis pestisida. 2) Pembuatannya tidak rumit dan bahkan ada yang langsung dapat digunakan, 3) keefektifannya lebih tinggi dibandingkan pestisida organik. Hal ini cukup wajar dilakukan oleh petani mengingat ada keterbatasan alat dan pengetahuan mengenai pembuatan pestisida organik sehingga mayoritas petani beralih menggunakan pestisida kimia yang telah diuji keefektifannya.

Persepsi Petani Dalam Penggunaan Pestisida Kimia Terhadap Ekosistem Sawah

Untuk menganalisis persepsi petani dalam penggunaan pestisida kimia terhadap ekosistem sawah terdapat 6 butir pertanyaan, yaitu 1) persepsi petani mengenai dampak pestisida terhadap hasil panen, 2) persepsi petani terhadap perbandingan keefektifan antara pestisida kimia dan pestisida organik, 3) persepsi petani terhadap pengaruh pestisida kimia terhadap kesuburan tanah, 4) persepsi petani terhadap dampak

pestisida kimia terhadap kesehatan petani, 5) persepsi petani mengenai dampak buruk pestisida kimia terhadap hewan bukan hama, 6) persepsi petani mengenai dampak pencemaran yang ditimbulkan pestisida kimia terhadap lingkungan. Untuk mengetahui hasil persepsi petani maka skor yang diperoleh responden akan dirata-rata kemudian hasilnya dapat dibandingkan dengan kategori nilai rata-rata pada tabel 1.

Tabel 5. Pestisida kimia dapat mempengaruhi hasil panen

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	1	21	70,0 %	21
Setuju	2	6	20,0 %	12
Kurang Setuju	3	0	0,00 %	0
Tidak Setuju	4	3	10,0 %	12
Rata-Rata				1,5

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan persepsi petani mengenai dampak pestisida terhadap hasil panen. Tabel 5 menunjukkan bahwa 70,0 % responden menjawab sangat setuju, 20,0 % menjawab setuju dan 10,0 % responden menjawab tidak setuju. Dalam indikator ini total skor yang didapatkan adalah 45 dengan rata-rata skor 1,5 sehingga

interpretasi nilai tergolong sangat tidak baik. Menurut wawancara yang saya lakukan, hal yang mendasari jawaban responden memilih sangat setuju adalah karena apabila tanaman tidak diberi pestisida kimia maka tanaman padi akan mudah terserang hama sehingga hasil panen menjadi turun.

Tabel 6. Pestisida kimia lebih efektif dibandingkan pestisida organik

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	1	13	43,3 %	13
Setuju	2	4	13,3 %	8
Kurang Setuju	3	2	6,6 %	6
Tidak Setuju	4	11	36,6 %	44
Rata-Rata				2,36

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 6 menunjukkan persepsi petani terhadap perbandingan keefektifan antara pestisida kimia dan pestisida organik. Tabel 6

menunjukkan bahwa 43,3 % responden menjawab sangat setuju, 13,3 % menjawab setuju, 6,6 % responden menjawab kurang

setuju dan 36,6 % responden menjawab tidak setuju. Dalam indikator ini total skor yang didapatkan adalah 71 dengan rata-rata skor 2,36 sehingga interpretasi nilai tergolong kurang baik. Menurut wawancara yang saya lakukan, hal yang mendasari jawaban responden yang mayoritas memilih sangat setuju adalah karena pestisida lebih ampuh untuk mengusir hama tanaman dan

penggunaannya tidak rumit. Selain itu, para petani kurang dibekali dengan pengetahuan membuat pestisida organik yang efektif membunuh hama sehingga pilihan yang dipilih oleh petani yaitu dengan menggunakan pestisida kimia.

Tabel 7. Pestisida kimia dapat berdampak buruk pada kesuburan tanah

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	1	8	26,6 %	8
Setuju	2	4	13,3 %	8
Kurang Setuju	3	7	23,3 %	21
Tidak Setuju	4	11	36,6 %	44
Rata-Rata				2,7

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 7 menunjukkan persepsi petani terhadap pengaruh pestisida kimia terhadap kesuburan tanah. Tabel 7 menunjukkan bahwa 26,6 % responden menjawab sangat setuju, 13,3 % menjawab setuju, 23,3 % responden menjawab kurang setuju dan 36,6 % responden menjawab tidak setuju. Dalam indikator ini total skor yang didapatkan adalah 81 dengan rata-rata skor 2,7 sehingga interpretasi nilai tergolong kurang baik. Menurut wawancara yang saya lakukan, hal yang mendasari

jawaban responden yang mayoritas memilih tidak setuju adalah karena pemakaian pestisida kimia yang terlalu sering dan berlebihan akan mengakibatkan tanaman padi tumbuh kurang baik dan tanah tidak akan subur sebelumnya. Pemakaian yang terukur merupakan solusi yang diterapkan oleh petani untuk menghindari dampak negatif pestisida kimia terhadap kesuburan tanah di sawah.

Tabel 8. Pestisida kimia dapat mempengaruhi kesehatan petani

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	4	7	23,3 %	28
Setuju	3	9	30,0 %	27
Kurang Setuju	2	3	10,0 %	6
Tidak Setuju	1	11	36,6 %	11
Rata-Rata				2,4

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 8 menunjukkan persepsi petani terhadap dampak pestisida kimia terhadap kesehatan petani. Tabel 8 menunjukkan bahwa 23,3 % responden menjawab sangat setuju, 30,0

% menjawab setuju, 10,0 % responden menjawab kurang setuju dan 36,6 % responden menjawab tidak setuju. Dalam indikator ini total skor yang didapatkan adalah 72 dengan rata-rata

skor 2,4 sehingga interpretasi nilai tergolong kurang baik. Menurut wawancara yang saya lakukan, hal yang mendasari jawaban responden yang mayoritas memilih tidak setuju adalah karena para petani telah sering menggunakan pestisida kimia secara rutin. Namun, para petani

masih belum merasakan efek kesehatan dalam menggunakan pestisida kimia sehingga para petani berpikir bahwa pestisida kimia merupakan bahan yang aman bagi kesehatan manusia.

Tabel 9. Pestisida kimia berdampak buruk kepada hewan bukan hama

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	4	11	36,6 %	44
Setuju	3	2	6,6 %	6
Kurang Setuju	2	4	13,3 %	8
Tidak Setuju	1	13	43,3 %	13
Rata-Rata				2,36

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 9 menunjukkan persepsi petani mengenai dampak buruk pestisida kimia terhadap hewan bukan hama. Tabel 9 menunjukkan bahwa 36,6 % responden menjawab sangat setuju 6,6 % menjawab setuju, 13,3 % responden menjawab kurang setuju dan 43,3 % responden menjawab tidak setuju. Dalam indikator ini total skor yang didapatkan adalah 71 dengan rata-rata skor 2,36 sehingga interpretasi nilai tergolong kurang baik. Menurut

wawancara yang saya lakukan, hal yang mendasari jawaban responden yang mayoritas memilih tidak setuju adalah karena para petani melihat bahwa setiap musim selalu ada hama yang menyerang tanaman walaupun telah diberikan pestisida kimia dan jumlahnya terus bertambah sehingga menurut petani pestisida kimia tidak akan berdampak kepada hewan yang bukan hama.

Tabel 10. Pestisida kimia dapat mencemari sungai

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	4	9	30,0 %	36
Setuju	3	2	6,6 %	6
Kurang Setuju	2	0	0,00 %	0
Tidak Setuju	1	19	63,3 %	19
Rata-Rata				2,03

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 10 menunjukkan persepsi petani mengenai dampak pencemaran yang ditimbulkan pestisida kimia terhadap lingkungan. Tabel 10 menunjukkan bahwa 30,0 % responden menjawab sangat setuju, 6,6 % menjawab setuju, dan 63,3 % responden menjawab tidak setuju. Dalam indikator ini total skor yang didapatkan adalah 61 dengan rata-rata skor 2,03 sehingga interpretasi nilai tergolong Tidak Baik. Menurut wawancara yang saya lakukan, hal yang mendasari jawaban responden yang mayoritas memilih tidak setuju adalah karena petani berpendapat bahwa jarak pengairan sawah terhadap sungai cukup jauh walaupun pada dasarnya air irigasi sawah terintegrasi dengan sungai secara langsung sehingga tidak ada dampak negatif terhadap kualitas air sungai.

Tabulasi Total Skor, Indeks Persepsi, Dan Interpretasi Nilai

Tabel 11. Rekapitulasi Jumlah Skor Pengambilan data, Nilai Persepsi, Interpretasi Pada Indikator Persepsi tentang Pestisida

No	Pertanyaan	Skor Total	Nilai Persepsi	Interpretasi
1	Pestisida kimia dapat mempengaruhi hasil panen	45	1,5	Sangat Tidak Baik
2	Pestisida kimia lebih efektif dibandingkan pestisida organik	71	2,36	Kurang Baik
3	Pestisida kimia dapat mempengaruhi kesuburan tanah	81	2,7	Kurang Baik
4	Pestisida kimia dapat mempengaruhi kesehatan petani	72	2,4	Kurang Baik
5	Pestisida Kimia berdampak buruk kepada hewan bukan hama	71	2,36	Kurang Baik
6	Pestisida kimia dapat mencemari sungai	61	2,03	Tidak Baik
7	Rekapitulasi Keseluruhan	401	2,227	Kurang Baik

Sumber : Data Primer, 2021

Pada tabel 11 dapat dilihat bahwa skor total yang diperoleh responden sebesar 401 dengan rata-rata 2,227 sehingga interpretasi nilai persepsi petani adalah kurang baik. Hasil dari wawancara mendalam kepada petani di Kecamatan Ajung menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan persepsi kurang baik mengenai penggunaan pestisida kimia terhadap ekosistem. Petani beranggapan bahwa pestisida kimia sangat aman bagi kesehatan petani dan tidak berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar. Namun, terdapat beberapa petani yang sebetul sadar tentang dampak negatif, tetapi para petani cenderung untuk tidak acuh dan tetap menggunakan pestisida kimia untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Hal ini sesuai dengan penelitian Gesesew, Woldemichael, Massa, dan Mwanri (2016) yang menyatakan bahwa mayoritas petani mengetahui dampak negatif pestisida kimia tetapi para petani tidak menjalankan protokol-protokol yang ada untuk menjaga kesehatannya. Pada kenyataannya pestisida kimia berdampak negatif terhadap lingkungan akibat adanya residu yang tertinggal yang tidak dapat diuraikan dengan mudah sehingga dapat mencemari

lingkungan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian dari Gyawali (2018) yang menyatakan bahwa pestisida kimia menghasilkan residu yang dapat merusak lingkungan serta dapat berefek negatif terhadap kesehatan manusia. Residu yang ditinggalkan oleh pestisida kimia ini dapat mempengaruhi keanekaragaman makhluk hidup di lingkungan sawah sehingga ekosistem yang ada di daerah persawahan akan rusak. Sosialisasi kepada petani terkait dampak negatif penggunaan pestisida perlu digalakkan untuk memperbaiki persepsi petani dalam menggunakan pestisida kimia terhadap ekosistem sawah.

SIMPULAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa total skor tingkat persepsi petani mengenai penggunaan pestisida kimia terhadap ekosistem sawah sebesar 401 dengan rata-rata skor adalah 2,227 yang menunjukkan bahwa persepsi petani kurang baik. Mayoritas petani lebih sering menggunakan pestisida kimia dikarenakan keterbatasan pengetahuan, alat dan banyaknya hama yang menyerang tanaman. Perlu adanya

pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi dari berbagai pihak untuk meningkatkan persepsi petani dan meningkatkan keterampilan dalam menggunakan pestisida organik dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Gesese, H. A., K. Woldemichael, D. Massa, dan L. Mwanri. 2016. Farmers knowledge, attitudes, practices and health problems associated with pesticide use in rural irrigation villages, southwest ethiopia. *PLoS ONE*. 11(9)
- Gyawali, K. 2018. Pesticide uses and its effects on public health and environment. *Journal of Health Promotion*. 6(June):28–36.
- Nagapa, Y., G. A. J. Rumagit, C. B. D. Pakasi, dan Naskah. 2019. This study aims to determine the perceptions of farmers of cabbage , chinese cabbage and carrots on the use of organic pesticides in the village of kakaskasen iii , north tomohon sub-district , tomohon city . the method used in this study is the survey me. 15:331–340.
- Rohmawati, S. M., S. Sutarno, dan M. Mujiyo. 2016. Kualitas air irigasi pada kawasan industri di kecamatan kebakkramat kabupaten karanganyar. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*. 31(2):108.
- Sabardi, L.-. 2014. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup menurut undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. *Yustisia Jurnal Hukum*. 3(1):67–79.
- Siregar, A. Z. ; et al. 2021. Penggunaan pestisida nabati mengendalikan hama-. *Jurnal AGRIFOR*. XX(1):91–104.
- Widianingsih, R., R. Muliawati, dan Mushidah. 2020. Perilaku penggunaan pestisida berhubungan dengan keluhan kesehatan petani padi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 10(3):297–306.
- Wismaningsih, E. R. dan D. Las Oktaviasari. 2016. Identifikasi jenis pestisida dan penggunaan apd pada petani penyemprot di kecamatan ngantru kabupaten tulungagung. *Jurnal Wiyata*. 3(1):100–105.
- Wunangkolu, R., R. Rismaneswati, dan C. Lopulisa. 2019. Karakteristik dan produktivitas lahan sawah irigasi di kecamatan duampanua kabupaten pinrang. *Jurnal Ecosolum*. 8(1):3

